

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(SELEKSI SIMULASI MENGAJAR GURU PENGGERAK )**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Randudongkal  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : IX / 1  
Tema : Menyusun Cerita Pendek  
Sub Tema : Menyimpulkan Unsur Pembangun Cerita Pendek  
Pembelajaran ke : 2  
Alokasi Waktu : 1 x 10 menit

---

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek melalui model pembelajaran discovery learning dan metode diskusi diharapkan peserta didik mampu:

1. Menentukan unsur pembangun teks cerita pendek dengan tepat.
2. Menyimpulkan unsur pembangun dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan tepat.

**B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN**

KEGIATAN PENDAHULUAN (2 MENIT)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran,</li><li>• Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li></ul>
Aperspsi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan yang mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li></ul>
Memotivasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui tayangan PPT</li><li>• Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi menyimpulkan unsur pmbangun cerpen dalam kehidupan sehari-hari.</li></ul>
Pemberian Acuan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyampaikan indikator,penilaian dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung</li><li>• Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari mlalui PPT.</li><li>• Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</li></ul>
KEGIATAN INTI ( 6 MENIT)	
<i>Literasi</i>	<p>1. <i>Stimulation (Pemberian rangsangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik membaca teks cerpen "Pohon Keramat" buku paket halaman 53 s.d. 60.</li><li>• Guru membagikan LKPD kepada pesrta didik dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD.</li></ul>
<i>Critical Thinking</i>	<p>2. <i>Problem Statemen (Mengidentifikasi Masalah)</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur pembangun cerpen disertai dengan bukti pendukung yang berkaitan dengan LKPD.</li></ul>

<i>Colaboration</i>	<b>3. Data Colection (Pengumpulan Data)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai Menyimpulkan Unsur pembangun Cerita pendek pada LKPD</li> </ul>
<i>Colaboration dan Critical Thinking</i>	<b>4. Data Processing (Pengolahan Data)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengolah informasi dari materi unsur-unsur pembangun cerpen dan mengerjakan LKPD mengenai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada cerpen “Pohon keramat”</li> </ul>
<i>Communication</i>	<b>5. Verification (Pembuktian)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lainnya</li> </ul>
<i>Creativity</i>	<b>6. Generalization (Menarik kesimpulan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal penting mengenai “Menyimpulkan unsur pembangun Cerita pendek”</li> <li>• Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami berkaitan dengan <i>Menyimpulkan Unsur-Unsur pembangun Cerita pendek</i> yang telah dipelajari</li> </ul>
<b>PENUTUP (2 MENIT)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa dan dinilai.</li> <li>• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan unsur pembangun teks cerita pendek.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu “menelaah ciri kebahasaan teks cerpen”</li> <li>• Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ul>

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis ( <i>terlampir</i> )	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. Dadi Suskiworo  
NIP. 19641004 198903 1 010

Pemalang, Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran,

Dariah, S.Pd.  
NIP.19730602 200701 2 006

LAMPIRAN-LAMPIRAN  
PENILAIAN HASI PEMBELAJARAN

Lampiran 1  
Penilaian Sikap

a) Sikap Spiritual

Indikator Sikap Spiritual:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- b. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- c. Mmberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME

b) Sikap Sosial

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	PD	TJ	DS			
1	Ahmad Fauzi	4	4	3	3	14	87,50	B
2	...	...	...	...	...	...	...	...
dst								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- PD : Percaya Diri
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 4 = Sangat Baik (A)
- 3 = Baik (B)
- 2 = Cukup (C)
- 1 = Kurang (D)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{14}{16} \times 100 = 87,50$$

$$= 87,50$$

Interval Predikat Nilai : KKM 75

93,00 – 100,00 = Sangat Baik(SB)  
84,00 – 92,00 = Baik (B)  
75,00 – 83,00 = Cukup (C)  
-75,00 – 25,00 = Kurang (K)

Penilaian Jurnal

#### LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

NO	Hari/Tgl	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
dst.						

Kesimpulan :

.....

Penilaian Sikap - Jurnal	
Nama Peserta Didik	: .....
Kelas	: .....
Aspek yang diamati	: 2. P
Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K)	

Lampiran 2  
Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan

NO	TEKNIK	LINGKUP MATERI	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NO SOAL
	Tertulis	Teks Cerpen	1.Pengertian Teks Cerpen	1. Disajikan teks crpen siswa dapat menjelaskan pengertian Teks Cerpen	1
2.Unsur-unsur Teks Cerpen			2. Disajikan cerpen siswa dapat menyebut dan menjelaskan unsur-unsur Teks Cerpen	2	
3.Karakteristik Teks Cerpen..			3. Disajikan cerpen siswa dapat menjelaskan karaktertistik Teks Cerpen	3	

**Instrumen Soal**

Tes tertulis

1. Jelaskan menurut Anda apa yang dimaksud dengan Teks Cerpen?
2. Sebut dan jelaskan unsur pembangun teks cerpen!
3. Jelaskan karakteristik teks cerpen yang kamu ketahui!

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**

No Soal	Uraian	Skor
1.	a. Menjelaskan pengertian cerpen dengan tepat	3
	b. Menjelaskan pengertian cerpen cukup tepat	2
	c. Menjelaskan pengertian cerpen kurang tepat	1
	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>3</b>
2.	a. Menuliskan 6 jawaban unsur Teks Cerpen	3
	b. Menuliskan 3-5 jawaban unsur Teks Cerpen	2
	c. Menuliskan < 3 jawaban unsur Teks Cerpen	1
	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>3</b>
3.	a. Menuliskan 5 jawaban karakteristik Teks Cerpen	3
	b. Menuliskan 3-4 jawaban karakteristik Teks Cerpen	2
	c. Menuliskan <3 jawaban karakteristik Teks Cerpen	1
	<b>JUMLAH SKOR TOTAL</b>	<b>9</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 2 RANDUDONGKAL  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

---

Nama Kelompok : ..... Kelas : .....

.....

.....

.....

.....

.....

**A. TEKS CERITA PENDEK**

Keterampilan (4.5) : Menyimpulkan Unsur Pembangun Teks Cerpen  
Teknik Penilaian : Praktik  
Bentuk Instrumen : Uraian  
Waktu : 40 Menit

**B. Kompetensi Dasar (4.5)**

Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimpulkan unsur pembangun cerpen melalui model pembelajaran *discovery learning* dan metode diskusi diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan unsur pembangun cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan baik.

**D. Indikator**

1. Menyimpulkan unsur-unsur intrinsik cerpen "Pohon Keramat" dengan benar.
2. Menyimpulkan unsur ekstrinsik cerpen "pohon Keramat" dengan benar..

**E. Kisi-kisi Penilaian keterampilan**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1.	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	<b>Teks Cerpen</b>	1. Disajikan teks cerpen, peserta didik dapat menyimpulkan unsur intrinsik pembangun cerpen "Pohon Keramat" dengan tepat. 2. Disajikan teks cerpen siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik cerpen "Pohon Keramat" dengan tepat	Praktik

**F. Instrumen Penilaian Keterampilan**

Bacalah teks cerpen "Pohon Kramat" di buku paket kamu halaman 53 s.d. 60 kemudian kerjakan soal di bawah ini!

1. Simpulkan unsur-unsur intrisik dengan mengisi kotak yang ada di bawah ini dengan jelas dan benar!
2. Simpulkan unsur ekstrinsik cerpen "Pohon Keramat" dengan mengisi kotak yang ada di bawah ini dengan jelas dan benar!

1	Unsur Intrinsik	Simpulan dan Bukti
a.	Tokoh 1..... 2..... 3.....	
b.	Latar 1) Waktu  2) Tempat  3) Suasana	
c.	Alur	
d.	Sudut pandang	
e.	Tema	
f.	Amanat	
2	Unsur Ekstrinsik	Simpulan dan Bukti
a.	Nilai Agama	
b.	Nilai Moral	
c.	Nilai sosial	
d.	Nilai budaya	

### G. Teks Cerpen

Bacalah teks cerpen di bawah ini dengan cermat!

**POHON KERAMAT**  
Yus R. Ismail

Desa Kalidoso yang terletak sepuluh kilometer dari jalan raya antara Solo dan Purwodadi itu bagaikan sebuah oase yang cukup luas. Sekelilingnya adalah perbukitan kapur yang tandus, tetapi subur bagi pohon jati, sehingga desa itu dilingkari oleh hutan jati. Seperti oase, karena hanya desa itulah yang rimbun dengan berbagai tanaman tahunan, terutama buah-buahan seperti mangga, jambu, nangka, belimbing, dan paling banyak tumbuh pohon melinjo yang menjadi bahan baku kerajinan emping melinjo di daerah itu. Rumput pun bisa tumbuh di daerah itu sehingga penduduknya bisa memelihara sapi dan kambing.

Berbeda dengan desa-desa lain di sekitarnya, yang penduduknya beragama Islam santri, desa Kalidoso itu berpenduduk abangan dan masih percaya pada adanya roh yang menghuni benda-benda. Namun, di antara penduduk desa ini terdapat pula pemeluk Islam yang taat, bahkan bisa dibilang fanatik. Walaupun demikian, tak sebuah masjid atau langgar pun telah didirikan di desa yang terkebelakang perkembangan agamanya itu. Kaum santri Solo yang telah maju menyebut penduduk desa itu sebagai mengidap penyakit TBC, singkatan dari takhayul, bidah, dan churafat.

Di desa itu terdapat pula sebuah kebun buah-buahan milik desa. Di pinggiran pohon-pohon itu tumbuh sebuah pohon trembesi besar yang telah tua, barangkali ratusan tahun umurnya dan karena itu sangat rimbun. Saking besarnya, pohon itu dipercaya sebagai angker yang dihuni oleh roh-roh. Hanya saja tanah di bawah pohon itu sering kotor karena daun-daun yang gugur dan karena itu setiap kali perlu dibersihkan. Di dekat pohon itu terdapat mata air yang jernih airnya sehingga dipakai oleh penduduk sebagai air minum. Pemerintah desa telah membuat sebuah kolam sederhana yang menampung air itu dan penduduk desa bebas mengambilnya. Bahkan, di dekat kolam air itu didirikan kamar mandi dan kakus sederhana tak beratap, terbuat hanya dari anyaman batang bambu dan kayu. Tetapi, para perempuan suka mandi langsung di dekat kolam itu dengan hanya mengenakan kain saja sehingga merupakan pemandangan menarik bagi lelaki. Pagi dan sore selalu ramai dengan orang mandi. Biasanya perempuan lebih awal mandinya ketika pagi masih agak gelap. Baru agak siangya datang para lelaki untuk mandi.

Guna menjaga tempat mandi, cuci, dan kakus, pak Lurah Samidjo menugaskan Partorejo, seorang yang berusia setengah baya. Untuk praktisnya, Pak Parto, demikian panggilan akrabnya, dan keluarganya ditugasi pula menjaga kebun itu. Sebagai penjaga kebun, ia atas nama kepala desa melarang penduduk untuk memetik buah sendiri. Setiap akhir musim buah dilakukan panen. Buah-buahan hasil panen itu dijual dan hasilnya masuk kas desa dan dibelanjakan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk desa.

Ketika telah berumur empat puluh tahunan, Parto melakukan kegiatan yang mengundang perhatian seluruh penduduk desa. Ia setiap malam melakukan semadi atau bertapa, dengan cara duduk bersimpuh di antara dua batu besar yang menonjol di bawah pohon itu, walaupun agak jauh dari batangnya. Pada waktu siang, setelah memeriksa dan membersihkan kebun, yang dibantu oleh istrinya, Pak Parto melakukan praktik pijat. Rupanya ia pernah belajar pijat-memijat pada seorang tukang pijat terkenal di daerah hutan jati antara Purwodadi dan Pati yang terkenal dengan kegiatan kebatinan dan perdukunannya itu. Rupanya kegiatan pijat yang dilakukan di atas tikar pandan di bawah pohon trembesi yang rindang sejuk dan nyaman itu makin ramai. Istrinya ikut pula memijat. Banyak orang dengan berbagai penyakit meminta terapi pada Parto. Mungkin untuk memberi sugesti kepada langganan pijatnya, ia selalu memberikan sebotol kecil air yang diambil dari mata air itu setelah diberi mantra olehnya. Inilah yang menyebabkan maka Parto akhirnya disebut sebagai dukun, dan ia tidak keberatan dengan sebutan magis itu. Tentu saja dengan mengatakan bahwa air dari mata air itu berkhasiat tinggi, bukan sembarang air.

Namun dengan tidak diketahui dari mana asal-usulnya, penduduk desa mulai memberikan sesajen yang diletakkan di sekeliling pohon trembesi itu. Asal-usulnya mungkin dari kegiatan bertapa yang dilakukan oleh Pak Parto di bawah pohon itu dan ucapan yang pernah terdengar dari mulut Parto bahwa pohon



besar itu ada penjaganya yang disebut orang Jawa sebagai Sing mBau Rekso, yaitu Sang Penjaga. Penduduk desa harus ramah kepada Sing mBau Rekso agar desa itu diberkati, dengan menyediakan sesajen kepada raja pohon di antara pohon-pohon di daerah itu. Parto sendiri sering mengajarkan kepada penduduk desa agar mereka memelihara pohon trembesi dan pohon-pohon yang lain di desa itu. Pohon dianggap sebagai makhluk hidup juga dan karena itu mereka harus berteman dengan sesama makhluk hidup.

Gejala itulah yang menggelisahkan batin seorang ustad yang dipandang paling ahli agama di desa itu.

“Itu syrik. Dan syrik adalah dosa yang paling besar di hadapan Allah,” kata Kyai Fauzan Saleh.

“Tapi Kyai, orang-orang desa sulit diberi tahu. Mereka percaya kepada dukun Parto itu. Apalagi ia sering dianggap telah banyak menolong orang sakit dengan pijat dan jampi-jampinya.”

“Kalau orang sakit itu perginya ke puskesmas, bukan ke dukun syrik,” kata Kyai Fauzan, orang yang memang dikenal punya pengetahuan luas.

“Di sini ’kan belum ada puskesmas pak Kyai. Tak mungkin desa ini mendapat proyek puskesmas sebelum penduduk di sini meninggalkan partai yang tidak berkuasa dan masuk partai yang berkuasa saat ini.”

Desa di daerah perbukitan kapur ini dulu memang dikenal sebagai basis PKI. Bahkan pada masa pemberontakan PKI-Madiun, penduduk di sini banyak yang terlibat dalam gerakan komunis dan ikut dalam pembunuhan kaum santri dan pejabat pemerintahan.

“Wah, bagaimana caranya memberantas takhayul, bidah, dan khurafat di sini?” tanya Kyai Fauzan kepada rekan bicaranya, yang dikenal kaya karena bekerja sebagai pemborong jalan dan bangunan di daerah-daerah lain yang banyak proyeknya. Pak Thohir, demikian nama pemborong itu, diam termenung cukup lama tak memberikan jawaban. Tapi akhirnya ia keluar dengan sebuah usul.

“Cara memberantas TBC satu-satunya adalah menebang pohon trembesi itu. Kalau tak ada pohon yang dianggap keramat, si Parto itu tak akan melanjutkan praktik perdukunannya,” kata Thohir dengan nada ketus.

“Tapi, apa alasannya menebang pohon itu? Kita akan melawan si Parto dan pengikut-pengikutnya.”

“Begini Pak Kyai, saya kan kenal dengan Sekda dan orang-orang DPRD dari partai yang berkuasa. Saya akan katakan kepada mereka agar penduduk desa mau mencoblos partai itu, rakyat harus dibuat simpati dulu,” kata Thohir menjelaskan usulnya.

“Bagaimana menarik simpati penduduk desa?” tanya Kyai Fauzan ingin tahu.

“Saya akan mengusulkan proyek terpadu pembangunan prasarana desa. Pertama, masjid. Kedua, MCK menggantikan kolam yang sekarang. Di situ akan kita pasang pompa Sanyo menggantikan mata air. Kemudian jangan lupa puskesmas agar orang tak lagi datang ke dukun,” jelas Thohir lebih lanjut.

“Lalu apa hubungannya dengan pohon itu?” tanya Kyai Fauzan kurang tahu.

“Pohon itu kita tebang ramai-ramai. Di atasnya persis kita dirikan masjid. Kemusyrikan dan TBC kita ganti dengan tauhid yang semurni-murninya,” jawab Thohir memakai bahasa santri. Kyai Fauzan pun tersenyum mengangguk-angguk tanda setuju dengan gagasan cemerlang itu. “Jaal khaqqo wa zahaqol baatil. Innal Batila kaan zahuko,” kata Kyai Fauzan menirukan seruan kaum Muslim di Mekah ketika menghancurkan berhala-berhala di sekitar Ka’bah, yang artinya “telah datang Kebenaran dan jika datang Kebenaran maka hancurlah

kebatilan". Tapi Thohir masih menambah keterangan: "Tapi masih ada tugas kita semua sekarang ini."

"Apa tugas itu?" tanya Kyai Fauzan lagi.

"Kita harus berdakwah untuk menyerukan penghancuran TBC dengan menumbangkan sumber TBC itu sendiri. Pohon trembesi terkutuk itu. Pak Kyai yang memimpin dakwah itu. Sedangkan saya mengusahakan proyek itu. Saya sendiri yang akan membangun prasarana desa itu?" kata Thohir penuh percaya diri.

Kesepakatan pun tercapai antara ulama dan pemborong itu untuk melaksanakan proyek yang mulia itu. Keduanya pun melaksanakan tugasnya masing-masing. Keduanya juga bersama-sama menemui Pak Lurah dan kemudian Pak Camat mengutarakan usul mereka. Karena proyek itu menyangkut pembangunan desa dan mencakup pembangunan fisik maupun rohani, maka dengan tidak sulit kedua tokoh desa itu bisa diyakinkan.

Rencana itu pun terdengar oleh Parto dan pengikut-pengikutnya. Mereka pun marah, namun sulit menolak gagasan pembangunan yang telah disetujui oleh Pak Lurah dan Pak Camat.

Parto berkata kepada para pengikutnya, "Pohon kita itu adalah pohon keramat yang memberi berkah kepada penduduk desa. Jika pohon itu ditebang, maka Sing mBau Rekso akan marah besar," kata Parto keras sebagai seorang yang dianggap suci karena pertapaannya dan perannya sebagai dukun yang terkenal sampai ke desa-desa lain itu.

"Bagaimana marahnya Pak?" tanya orang desa tak mengetahui bagaimana caranya roh marah itu.

"Wah saya juga tidak tahu. Tapi pokoknya penduduk desa ini akan ditimpa bencana. Tanah longsor mungkin gempa bumi, penyakit menular, atau kelaparan."

Penduduk desa cukup ketakutan mendengar peringatan Parto yang berapi-api itu.

Kyai Fauzan yang mendengar aksi penolakan itu menjawab, "Lagi-lagi takhayul. Justru TBC itulah yang bisa menimbulkan bencana karena menyimpang dari akidah. Dengan kembali kepada yang benar, al ruju' ilal haq, kita pasti akan mendapatkan rahmat dan pengampunan," tangkis Kyai Fauzan. Dua pandangan itu tentu membuat penduduk kebingungan. Mana yang akan diikuti? Tapi yang jelas, mereka tidak bisa berbuat apa-apa melawan rencana pemerintah desa yang disetujui oleh Pemerintah Kabupaten Sragen itu.

Maka hari yang ditunggu-tunggu pun tiba. Pemborong Thohir berhasil memperoleh proyek pembangunan prasarana. Pada suatu hari Jumat, datanglah penduduk desa yang diikuti dengan penduduk dari daerah lain, ramai-ramai menebang pohon trembesi raksasa itu sambil meneriakkan "Allahu Akbar". Mereka merasa telah menumbangkan kebatilan.

Dengan rubuhnya pohon itu dan akar-akarnya pun dicabut dan dibawa dengan sebuah truk oleh pemborong. Pemborong Thohir pada gilirannya melaksanakan tugasnya, mula-mula membangun masjid, kemudian MCK, dan gedung puskesmas. Masjid didirikan persis di atas tempat yang dulu ditumbuhi pohon trembesi itu. Dalam tempo hanya enam bulan, seluruh bangunan itu selesai. Walaupun sebagian penduduk yang abangan protes, penduduk desa Kalidoso itu tak bisa berbuat apa-apa. Tapi kesedihan mereka seolah-olah tersiram oleh air yang deras memencar dari pompa Sanyo.

Mula-mula kebutuhan air tiga bangunan itu terpenuhi tanpa masalah. Kemarahan

Sing mBau Rekso yang dikatakan oleh Parto tidak terbukti datang. Parto sendiri agar tidak marah tetap diberi tugas oleh Pak Lurah untuk menjaga tiga bangunan itu, terutama bangunan masjid. Tugas itu pun dijalankan oleh Parto. Hanya saja ia berhenti bertapa dan menjadi dukun. Kyai Fauzan mengajarnya sholat sehingga ia berubah menjadi santri yang taat sholat di masjid.

Setahun kemudian, timbul suatu gejala yang aneh. Air yang dinaikkan dengan pompa Sanyo itu tak mengalir lagi. Bak penampung air kosong dan ketiga bangunan itu kekurangan air. Tapi yang lebih menyedihkan adalah bahwa penduduk desa tidak lagi bisa menikmati mata air yang dulu pernah memancar dari bawah pohon keramat itu. Apakah itu bencana yang dulu pernah diingatkan oleh dukun Parto? Penduduk desa tidak menghubungkan gejala baru itu dengan peringatan Partorejo. Bahkan hal itu pun juga tidak terpikirkan oleh Parto sendiri. Tidak saja air tidak lagi mengalir, yang lebih mengherankan penduduk desa adalah tiga bangunan itu, terutama masjid mulai retak-retak. Mungkin suatu hari masjid itu bisa runtuh sebab di dekat MCK sudah terjadi tanah longsor karena air hujan yang cukup deras sudah tidak ada yang menahan sehingga menimbulkan erosi. Guna menahan kemarahan Sing mBau Rekso, penduduk tidak lagi bisa memberikan sesajen kepada pohon keramat yang sudah hilang dari muka bumi itu.

Beberapa orang desa datang kepada Partorejo yang sudah jadi santri itu dan bertanya:

“Pak, apakah ini semua tanda-tanda kemarahan Sing mBau Rekso?” tanya mereka benar-benar ingin tahu.

“Wah jangan tanya soal ini kepada saya. Tanya saja pada Pak Kyai Fauzan,” jawab Parto. Maka mereka pun datang kepada Kyai Fauzan

“Pak Kyai, bukankah masjid kita ini dibangun atas dasar taqwa?” tanya mereka.

“Ya betul, memangnya kenapa?” tanya balik sang kyai.

“Tapi kok masjid kita itu terak-retak dan sebentar lagi bisa rubuh?” tanya mereka lebih lanjut.

“Waduh, bangunan rubuh bukan soal agama,” jawab Kyai Fauzan. “Tanya saja pada Pak Thohir yang membangun semua ini. Mungkin semennya dikurangi atau pondasinya kurang kuat.” Ketika pada gilirannya penduduk menanyakan hal itu pada Thohir, pemborong itu merasa tersinggung.

“Lho kok malah saya yang dituduh korupsi. Tanya saja pada pak insinyur, apakah ia mengurangi jatah semennya?” Tapi insinyur yang dimaksud tinggal di kota sehingga pertanyaan itu dijawab sendiri oleh pemborong Thohir seolah-olah mewakili insinyur dimaksud.

“Jangan menuduh atau menghina saya tidak becus membangun ya. Mungkin saja roh-roh jahat telah menyabot bangunan saya,” jawabnya sambil tertawa keras. Penduduk hanya bengong saja mendengar jawaban-jawaban yang mereka terima. Kenyataannya, bencana memang sedang mengancam setelah pohon keramat itu ditebang.

### Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek dan Kriteria	Skor
1	Menyimpulkan unsur Intrinsik cerita pendek	
	a. Peserta didik menyimpulkan 6-7 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	7
	b. Peserta didik menyimpulkan 6-7 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	6
	c. Peserta didik menyimpulkan 5 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	5
	d. Peserta didik menyimpulkan 4 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	4
	e. Peserta didik menyimpulkan 3 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	3
	f. Peserta didik menyimpulkan 2 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	2
	g. Peserta didik menyimpulkan 1 unsur intrinsik cerpen dengan benar.	1
	h. Peserta didik tidak menyimpulkan unsur intrinsik cerpen dengan benar.	0
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>7</b>
2	Menyimpulkan Unsur Ekstrinsik cerita pendek	Skor
	a. Peserta didik menyimpulkan 4 unsur ekstrinsik cerpen dengan benar.	4
	b. Peserta didik menyimpulkan 3 unsur ekstrinsik cerpen dengan benar.	3
	c. Peserta didik menyimpulkan 2 unsur ekstrinsik cerpen dengan benar.	2
	i. Peserta didik menyimpulkan 1 unsur ekstrinsik cerpen dengan benar.	1
	j. Peserta didik tidak menyimpulkan unsur ekstrinsik cerpen dengan benar	0
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>11</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN (PRESENTASI)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan Sistematis	4
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah Dipahami	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah Dipahami	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2

		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
<b>3</b>	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	4
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	3
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	2
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	1
<b>4</b>	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan Bijaksana	4
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	3
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	2
		Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	1
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			<b>16</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$